

Implementasi nilai-nilai Pancasila di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Khikmatul Hidayah

Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mahdatulo3@gmail.com

Kata Kunci:

Tahfidz Qur'an; Nilai-Nilai Pancasila; Pembelajaran Tahfidz; Karakter Islami dan Pondok Pesantren

Keywords:

Tahfidz Qur'an; Pancasila Values; Tahfidz Learning; Islamic Character and Islamic Boarding Schools

ABSTRAK

Generasi bangsa harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup, hal yang dapat dilakukan melalui berbagai cara dan lembaga, salah satunya yaitu pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan dipesantren dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pesantren. Tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses menghafal menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan mengajukan solusi untuk mengatasinya. Dan mengutip nilai-nilai Pancasila apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan cara observasi dan dokumentasi. Kesimpulannya santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran menanamkan Pancasila sebagai sumber menjalin hubungan baik dengan sesama dan membentuk etika Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari agar selalu menjaga dan melestarikan Al-Quran.

ABSTRACT

The nation's generation must be able to implement Pancasila values as a guide to life, something that can be done through various methods and institutions, one of which is Islamic boarding schools. This research aims to describe and analyze Islamic boarding school activities by instilling Pancasila values in Islamic boarding school life. Tahfidz al-Qur'an is a process of memorizing to maintain and preserve the purity of the holy book Al-Qur'an. This research aims to explore the problems of learning tahfidz al-Qur'an by proposing solutions to overcome them. And citing what Pancasila values are applied at the Tahfidzul Quran Islamic Boarding School. The data collection technique in this research is by means of observation and documentation. In conclusion, the students of the Tahfidzul Quran Islamic Boarding School instill Pancasila as a source of establishing good relationships with others and forming Al-Quran ethics in their daily lives so that they always protect and preserve the Al-Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Pancasila merupakan sebagai dasar negara kesepakatan politik negara Indonesia didirikan melalui BPUPKI yang dihadiri dari berbagai utusan, baik dari utusan muslim maupun non-muslim. Pada tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara maka nilai-nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara haruslah berdasarkan Pancasila. Misalnya pesantren, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia, yang berkembang pesat dan dalam skala besar. Pengembangan tersebut tidak hanya bersifat tekstual namun juga lebih relevan dengan perkembangan masa kini. Tujuan mencetak santri yang faham intelektual dan faham agama adalah untuk mengembangkan pemahaman santri terhadap perkembangan zaman dalam hal intelektual dan tetap pada pondasi pesantren yaitu belajar ilmu agama lebih dalam dan semakin baik (Hamidah, 2018).

Secara etimologis pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* di akhir untuk menunjukkan tempat tinggal santri. Pondok pesantren merupakan tempat mengembangkan ilmu agama baik ilmu kitab salaf atau ilmu Al-Qur'an dengan menghafalkannya dengan bermukim di suatu tempat yang dipimpin atau di asuh oleh para ustadz atau kiai sepuh dan Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkembang di Indonesia. Nilai-nilai keagamaan yang sangat dikembangkan di pesantren yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, saling mendukung dan mendukung "non-kekerasan". Tahfidz al-Qur'an adalah proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci Al-Qur'an. Dan mengutip nilai-nilai Pancasila apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (Al-Farisyi, 2022).

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran, banyak santri yang kesulitan dalam menjelaskan program-program pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Belajar Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dengan menggunakan metode khusus dari rumah kecil itu sendiri. 2) dari penelitian ini permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren adalah melawan rasa malas, kurang konsentrasi, terlalu banyak aktivitas, faktor waktu, kurangnya pengawasan dan faktor lingkungan. 3) solusi untuk mengatasi kendala dalam belajar tahfidz adalah melawan rasa malas dengan motivasi, menetapkan tujuan hafalan yang jelas, mengurangi kegiatan ekstrakurikuler dan cerdas dalam memilih yang dimiliki dapat mempengaruhi baik buruknya hal yang menimpa kita.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan berbagai data dan fakta, apabila sebuah pesantren mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santrinya, maka jati diri santri tidak hanya akan mengungkap agama masyarakatnya saja. Identitas sipil juga akan menjadi lebih jelas. Apa yang disimak Pancasila merupakan cerminan santri menjadi warga negara yang baik. Dengan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an, hal ini terus terjadi pada Pancasila dalam hal solidaritas, kecerdasan, keadilan terhadap sesama.

Pembahasan

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia telah mengklaim Pancasila sebagai miliknya. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila telah dijadikan pedoman hidup bangsa warga negara Indonesia sejak berdirinya negara Indonesia. Pengajaran nilai-nilai pancasila dalam kehidupan tidak lepas dari bagian kewarganegaraan. Dalam Upaya tersebut membangun ketahanan dan stabilitas negara dengan memahami ekstremisme yang memecah belah masyarakat Indonesia, membuat mereka saling membenci, dan intoleransi, karena pengalaman Pancasila tidak dijadikan landasan berbangsa dan bernegara (Nada, 2023).

Nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, tidak hanya bersumber dari agama dan keimanan, tetapi juga dari kreativitas, rasa, dan spontanitas yang melaluinya masyarakat Indonesia belajar menganut nilai-nilai tersebut cara hidupku. dan pedoman berbangsa dan bernegara, serta persepsi masyarakat Indonesia akan tolak ukur benar dan salah, benar dan salah dalam bersikap, dan bertindak (Cecep, 2018).

Fungsi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia adalah:

1. Sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia
2. Sebagai seperangkat nilai-nilai
3. Sebagai jiwa bangsa Indonesia
4. Sebagai jati diri bangsa
5. Sebagai alat pemersatu bangsa
6. Sebagai ketahanan bangsa

Kata pondok dalam kamus bahasa Indonesia artinya " madrasah". Kata "asrama" (tempat belajar Al-Quran, tempat belajar agama Islam) dapat diartikan sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pesantren diartikan sebagai "asrama yang didalamnya terdapat santri dan santrinya belajar seperti mengaji". Oleh karena itu, secara linguistik, pesantren merupakan lembaga pembentukan dan pengembangan Islam di tanah air (khususnya Pulau Jawa), dan pesantren tersebut berakar kuat pada sejarah nusantara.

Model Pesantren di Pulau Jawa yang didirikan dan didukung oleh Wali Songo pun mulai menguat dan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman Wali Songo. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pesantren yang pertama kali didirikan adalah pesantren yang didirikan pada masa Syekh Maulana Maghribi oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai inti bangsa pada santri di pesantren, diperlukan pendidikan yang menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, terhadap bangsa dan negara, serta meningkatkan kesadaran akan nilai. kita juga bisa memodifikasi apa yang ada dan kembali pada nilai-nilai dasar yang ada di pesantren dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di pesantren sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik dan integritas moral santri, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Para santri diajarkan berbagai keterampilan, antara lain menjahit, menjalankan koperasi pesantren, dan berdakwah, bahkan ada pula yang dilatih menjadi jurnalis. Pembekalan keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan pola berpikir kritis siswa, serta keterampilan. Selain itu ilmu yang diperoleh di pesantren dapat lebih diperdalam lagi dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang menjadi prioritas tujuan pendidikan pesantren ini adalah mengedepankan perubahan sikap dan etika yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, asas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dasar-dasar hidup berdampingan di kalangan santri di pesantren.

Tujuan pendidikan pesantren adalah mengajarkan perintah-perintah Allah dengan menanamkan ilmu agama yang baik seperti berdoa dengan khushyuk, saling membantu dalam kehidupan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menaati peraturan perundang-undangan hukum dan menjauhi larangan Allah. Di dalam dan di luar kehidupan pesantren, saling memaafkan, berakhlak mulia, saling menghormati, saling mengingatkan, di pesantren, saling menjaga, saling menutupi kesalahan sesama, berbagi ilmu dengan terjaga meski tidak mengharapkan imbalan.

Dalam mewujudkan penerapan nilai-nilai dasar bangsa pada santri didik memerlukan pendidikan yang mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan, berbangsa dan bernegara, serta dapat dan mampu memperbaiki nilai-nilai yang berbeda. dan juga dapat kembali mempelajari nilai-nilai dasar bangsa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan berdirinya pesantren, dan pesantren merupakan tempat yang untuk memberikan pendidikan agama yang luas dan mendalam. Pada sila mengajarkan santri untuk memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Selain itu, dalam dasar negara kebijakan nasional yang pertama mengajarkan agama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diartikan bahwa siswa selalu dibiasakan untuk membina dan menjaga hubungan baik (hablum minallah dan hablum minannas) (Islamy, 2021). Sebagian besar pesantren di Indonesia sudah terbiasa melaksanakan salat berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. “santri juga diajarkan untuk selalu menjaga lingkungan dengan tidak menyakiti binatang atau memetik buah dan tumbuhan tanpa izin. Hal tersebut dapat menumbuhkan karakter untuk dmenyayangi dan menjaga sesama makhluk hidup”

Nilai Keadilan Sosial dan Beradab

Diantaranya nilai-nilai dasar, prinsip kedua merupakan landasan penting bagi kehidupan santri. karena dalam prinsip ini siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, ras, agama, budaya, atau golongan. Hal ini dapat diartikan sebagai kewajiban bagi santri untuk selalu menjaga hubungan persaudaraan antar saudara seagama dan saling membantu agar tercipta lingkungan yang nyaman dan tenteram bagi siswa.

Nilai Persatuan Indonesia

Keberagaman santri yang berasal dari berbagai daerah merupakan wujud dan persatuan Indonesia. Meskipun terdapat perbedaan wilayah, para santri tetap bekerjasama dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Ketika saya belajar tentang budaya lokal Indonesia melalui teman-teman dari berbagai daerah seperti Aceh, Lombok, Papua, dan Yogyakarta, saya belajar bahwa perbedaan yang ada tidak menghalangi kita untuk beraktivitas, namun justru menjadi warna keharmonisan.

Nilai kerakyatan dan Permusyawaratan

Dalam penyelenggaraan pendidikan terletak pada keberadaan organisasi kemahasiswaan. dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, santri juga dapat menghargai pendapatnya secara maksimal, tidak saling menyudutkan ketika membagi penghasilan, serta bersikap sopan dan santun dalam menggunakan bahasa.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila Kelima Pancasila ini telah mengembangkan langkah-langkah yang mencerminkan sikap kekeluargaan di lingkungan pesantren dan juga mengedepankan sikap gotong royong terhadap sesama santri. Sila kelima juga bertujuan untuk mengamalkan sikap keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Santri juga wajib menjaga keseimbangan antara hak dan tanggung jawab selama berada di lingkungan pesantren. Kemakmuran dari seluruh rakyat menjadi kemakmuran bersama dengan bersama-sama membantu yang lemah dan melindunginya. Untuk mencapai tujuan penerapan nilai-nilai dasar Negara pada peserta didik, perlu adanya pendidikan yang berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran akan semangat solidaritas, persatuan, bangsa, negara dan mempunyai nilai-nilai yang mampu mengoreksi. yang tersesat. dan juga kembali pada nilai-nilai inti negara dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Pendidikan yang diselenggarakan pesantren memiliki dua bagian antara lain:

Melalui Pendidikan Formal.

Pendidikan ini semakin berkembang di pesantren karena pendidikan akademik di pesantren yang penting terhadap masa depan santri dan harus masif beralih ke dunia akademis dan birokrasi, sehingga para pesantren merasa perlu untuk menambah ilmu para santrinya. pengetahuan pendidikan umum. seperti pendidikan formal. Pendidikan di luar Sekolah seperti ekstrakurikuler karena di era globalisasi juga sangat membutuhkan pengetahuan tentang akademik salah satunya IPTEK di kemajuan zaman dan harus diikuti dengan pendidikan formal yang akan berjalan seimbang (Al-farisyi, 2022).

Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non formal pada dasarnya adalah pendidikan prioritas dalam setiap pondok pesantren untuk melatih umat memahami agama. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi ilmu hadis, tauhid, fiqih, etika dan tafsir Al-Qur'an.

Pondok Tahfidzul Quran di Darul Quran

Menjadi seorang menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam proses menghafal, sulit untuk menghindari masalah dan hambatan. Adapun permasalahan yang dihadapi setiap anggota, masing-masing anggota mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Permasalahan Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Quran diketahui bahwa program Tahfidz Quran dilaksanakan pada tahun 2017.

Pondok pesantren Darul Qur'an menggunakan metode wahdah. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih hingga proses ini dapat membentuk hafalaan yang kuat dan setiap santri bisa melakukan hal tersebut. Metode yang digunakan para santri adalah metode wahdah. Berkat metode ini, tak kurang dari 4.444 santri dipersiapkan untuk menghafalnya sebelum masuk kelas tasmi. Dan santri menyiapkan catatan pada waktu-waktu yang tidak ditentukan, misalnya: santri menyiapkan catatan yang ingin dikirimkan pada waktu tahfiz, terkadang di luar waktu tahfiz, seperti setelah shalat zuhur dan magrib dan akan dilanjutkan setelah shalat magrib.

Permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan program tahfiz Quran di Pondok Pesantren Darul Quran adalah kurangnya keseriusan anak dalam menghafal, ketidakmampuan anak dalam membaca Al Quran dengan tingkat hafalan yang baik dan akurat dan ketidakmampuan anak mengatur waktunya dan penjelasan tersebut antara lain.

Kurangnya Keseriusan Pada Santri

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah kurangnya keseriusan pada santri sendiri . hal ini karena sumber utama belajar tahfiz Al-Quran dengan lancar dan sukses adalah kemampuan siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara berikut ini. "Kamu jelek sekali dalam menghafal Al-Qur'an, Mu'allim. Biasanya kalau dihafal sepertinya lancar-lancar saja, tapi kamu tahu kalau ditaruh, semuanya akan hilang. kalah. Aku sama sekali tidak bisa membayangkannya. Kalau begitu, aku kadang mudah putus asa, Mu'allim. Selain itu, jika Anda melihat teman Anda mengirimkan uang dengan lancar, Anda mungkin merasa bodoh. Mungkin kamu kurang motivasi ya mu'allim, makanya kamu susah dan mudah bosan menghafalnya." Pernyataan dari seorang pemberi Informasi lain tentang permasalahan pembelajaran tahfiz adalah: "Saya mengerti mudah bosan ketika menghafal mu' allim. Pertama aku akan berusaha menghafal sebanyak-banyaknya, jadi jika aku tidak bisa melakukannya lagi maka itu salahku mu'. Selain itu, ketika saya membuat banyak kesalahan dalam inventaris saya, itu membuat saya semakin malas. Saya lebih suka belajar pembacaan puisi, saya mu'allim dan saya belajar ilmu silat."

Gambar 1.1 Pembelajaran Tahfidz**Gambar 1.** Pembelajaran Tahfidz bersama ustadz dan para santri

Dalam hal ini termasuk fakta yang terjadi pada santri dan banyak santri yang menyetujui hal ini. Lain dari hasil wawancara berikut: < br >"Haduh, hafalan Alquranmu masih sedikit islami. Padahal udah 2 tahun disini, tapi udah hafal berkali-kali. Saat menghafal, sering kali kamu marah pada diri sendiri, mu'allim. Bacalah dulu banyak-banyak perkataan teman lain, lalu hafalkan. Saya melakukan itu jadi saya membaca bagian itu berulang-ulang dan menghafalkannya tetapi sepertinya saya tidak dapat memahaminya. Lalu aku langsung bosan jadi aku mulai melakukan hal lain sampai akhir. Ketika aku selesai, aku masih di posisi terakhir karena aku tidak ingat. Frekuensinya seperti ini muu'allim. Sepertinya saya butuh motivasi untuk menguatkan niat menghafal."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas terlihat keseriusan menghafal sebagian santri sangat rendah. Dan banyak permasalahan yang terjadi pada santri dan disebabkan oleh santri itu sendiri dan juga faktor lingkungan. Mengenai permasalahan antara lain seperti memelihara rasa malas, terlalu asik berkumpul dengan teman, kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri dan lupa akan tujuan awal untuk menghafal. Hal hal tersebut dapat memicu kegagalan seorang santri dalam melakukan proses menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai permasalahan saat belajar tahfidz dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz al-Qur'an dapat mengatasi permasalahan ketidakmampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. membaca Al Quran yang benar adalah dengan menyelingi pembelajaran ilmu tajwid ke dalam setiap pelajaran tahfidz.

Kemampuan Mengatur Waktu

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar mengajar adalah waktu yang cukup. Bila waktu tersedia cukup maka proses belajar mengajar akan berhasil. Pondok Pesantren Darul Quran sendiri menyediakan waktu yang cukup untuk belajar tahfihz Al-Quran, yaitu 2 jam per hari.

Kurangnya Muroja`Ah

Seorang santri sangat perlu Motivasi untuk selalu semangat dalam bermuroja`ah, muroja`ah bukan hanya sekali dua kali tapi harus senantiasa istiqomah untuk menjaga Hafalan tetap kuat dan terjaga. seseorang yang kurang dalam bermuroja`ah menyebabkan hafalannya kocar-kacir atau bisa dibilang tidak mutqin dan sebagai seorang penghafal Al-Qur`an bisa disebut benar benar sebagai hafidz saat hafalan benar benar mutqin atau minimal kita bisa istiqomah dan selalu senantiasa berusaha dalam menjaga hafalan.

Kurangnya Keseriusan pada Kalangan Santri

Untuk mengatasi rasa malas dan kurang seriusnya pada kalangan santri, santri perlu selalu dimotivasi, diingatkan tentang fadhilah dan tujuan menghafal Al-Quran. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang terkandung dalam Pancasila. agar kehidupan santri selalu nyaman dan harmonis karena selain menerapkan nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kendala dalam penerapan nilai-nilai di kehidupan santri di pesantren, sehingga banyak santri yang terkadang tidak mampu mengikuti kegiatan dan hal-hal yang menunjang pengembangan nilai-nilai Pancasila pada santri. Faktor ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan dorongan bimbingan dikalangan santri akibat kekurangan tenaga dikalangan santri senior. Upaya yang dilakukan pesantren untuk mengentaskan permasalahan ini dapat dilakukan secara bertahap. Upaya perbaikan untuk memperbaiki masalah ini. Pondok pesantren selalu berusaha untuk maju lebih bijaksana dan lebih hebat untuk menyempurnakan anak-anak menjadi santri Pancasila.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari artikel berikut yaitu bahwa implementasi atau penerapan Penerapan nilai-nilai Pancasila pada santri di pondok pesantren adalah bagus sekali. Dalam kehidupan santri mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian, memperluas wawasan hidup siswa, sehingga siswa tidak hanya dapat menerima ilmu yang diperolehnya di sekolah tetapi juga pengetahuan dan hikmah tentang Kehidupan sehari-hari. Bekerja Sebagai pelajar, kita tidak bisa berhenti karena seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami kemajuan. Dampaknya tidak bisa dihindari. Bagi pelajar, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif namun juga memberikan dampak negatif bagi pelajar. Tantangan yang banyak dihadapi oleh pelajar, khususnya pelajar Islam adalah munculnya ideologi-ideologi yang saling bertentangan dan tidak sejalan, termasuk gagasan Pancasila. Untuk menyempurnakan gagasannya tersebut, ia dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran murid-muridnya terhadap nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala dan permasalahan pembelajaran Al Quran di Pondok Pesantren pada umumnya di Indonesia khususnya Tidak menutup kemungkinan akan selalu ada santri yang tidak bisa membaca Al Quran dengan yang lain. membaca tajwid dengan benar, pelajar yang tidak pandai mengatur waktu, pelajar yang tidak banyak melakukan

muraja'ah dan pelajar yang kurang serius dalam menghafal Al Quran seperti kurang motivasi, mudah lelah, bosan dan rasa malas. pada siswa. Solusi dari permasalahan pembelajaran tahfiz Al-Quran di pesantren adalah dengan menyelingi pembelajaran tajwid dalam setiap pembelajaran tahfizh, mengadakan kegiatan murojaah dalam pelajaran dan hafalan . dan menyediakan guru untuk mendampingi saat santri belajar dan mengkoordinir kegiatan tersebut, mengadakan kegiatan wajib untuk santri menghafal Al-Quran setiap selesai shalat fardhu dan merekap hafalan setiap bulan supaya bisa menambah semangat para santri dengan melihat santri lain yang mempunyai hafalan lebih banyak, sekaligus memotivasi dan mengingatkan santri untuk istiqomah menghafal dan muroja`ah Al-Quran fadhilah.

Daftar Pustaka

- Al-Farisyi, Salman. (2022). *Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur`an*. Darissalam,
<https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/41/39>
- Cecep. (2018). *Media Kajian Kewarganegaraan*. Bandung.
- Hamidah, Siti. (2016). *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*” (institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia)
https://www.researchgate.net/publication/373703389_Menumbuhkan_dan_Mengembangkan_Kemandirian_Mahasiswa_Institut_Agama_Islam_Az-Zaytun_Indonesia_Dalam_Pendanaan_Studi
- Islamy, Athillah,(2021). *Pemikiran Hukum Islam Nurcholis Masjid* (disertai, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo)
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/download/383/349>
- Nada. (2023). *Jurnal Kajian dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Dermawan, Bandung
<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/6620>